



“Doa Bapa Kami (12)”
Pdt. Dr. Stephen Tong (DVD)

Matius 6:9-13

Saudara-saudara, kita telah membicarakan bahwa manusia dicipta ditengah-tengah Allah dan setan. Manusia dicipta setelah malaikat berontak kepada Tuhan Allah, status dan kedudukan seperti ini adalah urutan yang ditetapkan oleh Tuhan. Mengapa Tuhan tidak menciptakan manusia sebelum malaikat jatuh? Mengapa Tuhan tidak menciptakan manusia langsung bersatu dengan Allah untuk melawan setan? Mengapa Tuhan menciptakan manusia setelah malaikat meninggalkan Tuhan dan jatuh ke dalam dosa? Mengapakah Tuhan menciptakan kita ditengah-tengah Allah dan setan? Karena inilah posisi yang harus dimiliki manusia. *An absolutely necessity for human beings*. Maka manusia tidak mungkin luput daripada menghadapi pencobaan. Manusia tidak mungkin luput daripada pengujian Tuhan Allah. Sehingga manusia harus diuji oleh Allah, manusia harus dicobai oleh setan. Mengapakah Tuhan menciptakan manusia hidup di dalam status begitu sulit? Karena melampaui, melewati, dan mengalahkan kedua hal ini, itu merupakan tujuan yang paling agung yang Tuhan tetapkan untuk umat manusia.

Jikalau seorang bisa menang terhadap ujian-ujian yang diberikan oleh Tuhan, jikalau seseorang bisa mengalahkan pencobaan yang diberikan oleh Iblis. Maka kita akan menjadi orang suci yang lebih seperti Tuhan Allah, lebih sempurna dan boleh menjadi alat di dalam tangan Tuhan yang melampaui segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan Allah sendiri. Socrates berkata bahwa *unexamined life is not worth living*. Orang yang tidak diuji, tidak layak hidup dalam dunia. Saudara-saudara, Para filsuf mempunyai pikiran yang sangat mendalam, tetapi bagaimana dalamnya tidak mirip dengan firman Tuhan. Mereka punya pengertian yang sangat indah, tetapi tidak bisa dibandingkan dengan wahyu Tuhan.

Saudara-saudara, Allah menguji manusia dan Allah mengizinkan setan mencobai manusia. Di dalam terkejutnya dua hal ini manusia mengalami hidup yang penuh kesulitan, hidup yang penuh pemilihan, dan hidup yang tidak menentu. Ada tiga perbedaan dari ujian dan pencobaan. Pertama, ujian dan pencobaan memiliki perbedaan di dalam sumbernya. Kedua, ujian dan pencobaan mempunyai perbedaan di dalam tujuannya. Ketiga, ujian dan pencobaan mempunyai perbedaan di dalam akibatnya. Tujuan yang ditetapkan oleh Allah adalah anggun, suci, mulia, dan sangat indah adanya. Tujuan yang ditetapkan oleh iblis adalah remeh, hina, merusak, dan akhirnya menghancurkan. Jikalau kita

menemukan kesulitan dan tidak ada bijaksana untuk membedakan kesulitan ini dari siapa, kesulitan ini maknanya apa, kesulitan ini tujuannya apa, dan akibat daripada kesulitan itu. Maka kita adalah orang bodoh, kita adalah orang buta mata rohani sehingga kita akan ditipu dan kita tidak menemukan ada makna yang berarti melalui kesulitan itu.

Saudara-saudara, mungkinkah kita memilih ujian atau memilih pencobaan sehingga boleh menolak dia jangan datang kepadaku, atau silakan datang kepadaku? Ini pun sulit karena manusia dalam hal ini lebih bersifat pasif daripada aktif. Bukan kita yang bisa memilih ujian, bukan kita sendiri yang bisa memilih pencobaan, tetapi dalam hal ini manusia boleh meminta kepada Tuhan: ujilah aku. Tidak tentu Allah menguji engkau seperti menguji Ayub. Tidak tentu Allah menguji engkau seperti Allah menguji Daud. Cara Tuhan menguji orang adalah berdasarkan kebijaksanaan Allah yang tertinggi dan berdasarkan kedaulatan Dia yang tidak boleh diganggu gugat. Meminta ujian dari Tuhan merupakan satu keberanian yang besar sekali. Meminta ujian dari Tuhan berarti engkau sudah siap dan engkau tidak takut diuji, sama seperti seorang mahasiswa yang terbaik, dia bukan saja tidak takut ujian, dia tidak perlu minta ditunda-tundanya waktu ujian.

Saudara-saudara, orang Kristen yang baik juga seperti ini, engkau boleh meminta ujian dari Tuhan, bahkan engkau boleh meminta Tuhan memberikan jadwal ujian lebih cepat. Ini membuktikan engkau sudah bersedia, tetapi kita tidak tahu berapa berat ujian yang Tuhan akan berikan kepada kita. Apakah melampaui kemampuan kita, atau di dalam kemampuan kita. Meskipun Tuhan mengatakan tidak akan memberikan ujian melewati kemampuan kita, namun demikian kita mengetahui rahasia itu berada di dalam tangan Tuhan. Saudara-saudara, sedangkan mengenai pencobaan, itu adalah hal yang kita tidak perlu inisiatif minta kepada setan, tidak perlu karena setan bersifat jahat. Setan mempunyai rencana-rencana yang sangat keji sehingga kita jangan banyak bicara dengan dia dan tidak usah banyak bergaul dengan setan. Saudara-saudara apakah, pencobaan itu harus ada? Harus ada. Apakah ujian itu harus ada? Harus ada. Dari mana kita mengetahui? Dari kalimat dalam kitab Ibrani mengatakan kepada kita tidak ada yang terkecuali. Yesus pada waktu Dia menjadi manusia yang sejati seperti engkau dan saya, sebagai manusia tidak boleh diluput daripada ujian Allah. Maka manusia tidak mungkin ditiadakan pencobaan dari Iblis. Sehingga Yesus

sama seperti Adam, Adam dicobai dan Adam di uji. Yesus di dunia, Yesus dicobai dan Yesus diuji.

Apakah hubungan antara ujian dan pencobaan? Waktu Allah menguji seseorang, Dia mempunyai niat yang tertinggi mengharap manusia ini boleh menang, boleh mengatasi ujian, boleh melewati semua ujian. Sehingga manusia mencapai kesempurnaan yang lebih Indah, yang lebih tinggi derajatnya. Sedangkan setan melihat Allah sedang menguji orang ini, maka dia dengan kesempatan itu mau menjatuhkan manusia sehingga manusia menjadi hancur, menjadi melawan Tuhan dan berada di dalam jeratnya. Apakah hal ini membuktikan Allah bekerja sama dengan setan? Tidak. Allah tidak perlu bekerja sama dengan setan, tetapi setan selalu mau memakai kesempatan Allah menguji manusia untuk sekaligus menjatuhkan manusia. Demikian pada waktu setan mempunyai niat yang jahat, Allah juga mempunyai niat yang lebih mulia. Allah memberikan kekuatan kepada orang Kristen untuk bisa mengalahkan pencobaan, lalu diuji oleh Tuhan menjadi orang Kristen yang murni, menang dan mempunyai kesempurnaan yang lebih. Saudara-saudara, Ayub berkata setelah aku diuji, aku akan menjadi emas yang murni. Untuk emas menjadi murni harus melewati api panas yang begitu tinggi sampai emas itu cair. Baru kotoran bisa terpisah. Kita bersyukur kepada Tuhan bahwa orang-orang suci di dalam perjanjian lama telah membuktikan bagaimana mereka tahan uji, bagaimana mereka tekun setia, bagaimana mereka sungguh-sungguh jujur mengikuti Tuhan sehingga pada akhirnya terbukti ujian Tuhan menjadi manfaat yang besar bagi mereka.

Saudara-saudara, pada waktu Yesus mengatakan kalimat: “jangan memimpin kami masuk ke dalam pencobaan.” Dia tidak menyinggung tentang ujian, Dia hanya menyinggung aspek yang negatif. Aspek daripada tujuan jelek dari iblis yang memakai pencobaan-pencobaan untuk menjatuhkan, menodai, dan membuat kita masuk ke dalam jerat kejahatan. Jikalau pencobaan setan begitu merusak kita, maka kita jangan lupa kita harus lari kepada Tuhan, kita harus beranikan diri berkata kepada Dia, Tuhan jangan memimpin kami masuk ke dalam pencobaan. Saudara-saudara, di dalam kita masuk ke dalam pencobaan, kadang-kadang kita dibiarkan Tuhan. Namun pada saat tangan Tuhan lepas, mata Dia tidak meninggalkan kita. Dia melepaskan tangan bukan berarti dia tidak mencintai kita. Waktu Dia melepaskan tangan ada tujuan, yaitu menguji kita, melatih kita, dan memupuk kita untuk mandiri dan kita tidak terjatuh. Kalau kita sambil jalan, lalu tidak stabil dan harus jatuh bagaimana? Mata-Nya yang tidak meninggalkan kita terus melihat kita dan tangan-Nya sudah bersiap untuk membawa kita kembali berdiri tegak.

Saudara-saudara, pada waktu setan mencobai kita, dia sudah mempunyai rencana meremukkan. Saudara harus mengetahui menjadi orang Kristen jauh lebih tidak enak

dari pada orang bukan Kristen. Lebih sulit hidup setelah engkau menjadi Kristen dibanding sebelum engkau menjadi Kristen karena sebelum engkau menjadi orang Kristen, engkau tidak ada musuh. Sebelum engkau menjadi orang Kristen, Tuhan mencintai engkau dan setan membiarkan engkau, sehingga engkau masih lancar, engkau masih bebas, dan engkau masih bisa semau sendiri, tidak ada gangguan apa-apa untuk hidup sebagai orang yang otonomi. Tetapi setelah engkau menerima Tuhan, mengambil keputusan menjadikan Tuhan Juru Selamatmu. Mulai waktu itu, setan tidak akan melepaskan engkau, dia mengetahui engkau berani memihak Tuhan, dia pasti akan meremukkan engkau karena sekarang engkau bukan milik setan. Maka sebelum engkau menjadi orang Kristen, kelihatan lebih enak. Sebelum engkau menjadi orang Kristen, engkau rasa lebih lega dan lebih bebas. Tetapi setelah engkau menjadi orang Kristen, engkau ada gangguan dari iblis, ada ikatan daripada Tuhan, ada teguran dari Roh kudus, ada banyak batasan dari firman membuat engkau tidak bisa semau sendiri. Jangan kira kebebasan itu kenikmatan. Kebebasan yang tidak diikat oleh kebenaran adalah sesuatu kebebasan yang tidak akan terbatas. Kebebasan yang tidak diganggu oleh Tuhan adalah kebebasan yang membunuh diri tanpa sadar.

Saudara-saudara, pada waktu Yesus berada di dalam dunia, dia adalah seorang manusia yang utuh. Dia adalah seorang manusia yang sempurna. Dia akan menjadi teladan untuk memimpin kita keluar daripada dosa dan masuk ke dalam kemenangan kebenaran daripada Tuhan. Alkitab mengatakan Yesus adalah kapten keselamatan kita. *The captain of our salvation. He is our saviour, He is our leader*. Yesus Kristus di dunia harus dicobai, sekaligus diuji oleh Tuhan Allah. Yesus dicobai oleh setan, dan Yesus diuji oleh Tuhan Allah. Waktu Allah menguji Yesus Kristus, Kitab Ibrani berkata, Dia, meskipun adalah Anak, Dia harus melewati penderitaan untuk belajar taat. Meskipun Yesus adalah anak, Yesus harus tetap diberikan penderitaan, mengalami sengsara dan belajar taat dalam kesengsaraan itu. Bukankah Yesus Allah? Bukankah Dia sudah sempurna? Mengapa Dia masih perlu belajar untuk mencapai kesempurnaan? Pada waktu dia inkarnasi menjadi manusia, Dia menjadi seperti engkau dan saya, adalah manusia yang harus taat kepada Tuhan. Manusia yang harus dicobai, manusia diuji oleh Tuhan Allah. Ini suatu hal yang tidak ada terkecuali. Maka penderitaan yang dialami Yesus Kristus melampaui semua orang yang pernah hidup di dalam dunia. Penderitaan yang dialami oleh Yesus Kristus adalah penderitaan yang paling keji, paling menakutkan, dan paling berat yang mungkin diterima oleh manusia. Sampai kita mati, kita tidak mungkin mengerti secara tuntas kesengsaraan yang pernah dialami oleh Kristus.

Saudara-saudara, Tanpa mengerti kesengsaraan yang diderita oleh Tuhan Yesus, tidak ada orang bisa mencintai Tuhan. Alkitab berkata bahwa sebelum Tuhan Yesus

memulai pekerjaan sebagai Mesias, Ia mulai dengan berpuasa empat puluh hari. Setelah empat puluh hari tidak makan, Ia mempersiapkan diri untuk menjadi hamba Tuhan, menjadi Mesias, kemudian datanglah pencobaan Iblis. Setan disebut dengan tiga istilah: pertama, perintang Tuhan, di mana terhadap Tuhan, manusia, dan orang Kristen, ia memiliki rencana negatif, agar Tuhan ditentang dan kehendak-Nya tidak tergenap dan gagal total; Kedua, pencoba manusia, agar manusia berdosa tidak memuliakan Tuhan; dan ketiga, pengadu orang suci, orang suci dibongkar dosanya di hadapan Tuhan, agar Tuhan benci orang kudus-Nya dan membuang mereka. Namun, semua upaya Iblis tidak ada yang sukses, karena Tuhan memelihara segalanya. Memang pada keadaan tertentu Tuhan mengizinkan setan untuk mencoba manusia sesuai penetapan Tuhan di mana setiap manusia harus dicobai.

Alkitab berkata, setelah Tuhan Yesus berpuasa empat puluh hari, maka Ia lapar. Ketika Yesus lapar, setan datang kepada-Nya dan berkata, “Jika Engkau Anak Allah, ubahlah batu-batu ini menjadi roti.” Ini adalah pencobaan bagi Yesus di mana kalimat itu seolah-olah mencurigai apakah Dia benar-benar Anak Allah. Tuhan Yesus dicobai karena pimpinan Tuhan. Jika bukan karena kehendak Tuhan, tidak mungkin Tuhan memimpin orang untuk dicobai. Oleh karena itu, jangan kita beranggapan bahwa pencobaan adalah rencana setan yang tidak ada hubungannya dengan Allah. Jangan engkau beranggapan adalah suatu kebetulan engkau jatuh dan akhirnya setan menang, sehingga engkau bertemu dengan pencobaan. Dalam Matius 4:1 dan Lukas 4:1 dikatakan, “Roh Tuhan memimpin Yesus ke padang belantara untuk dicobai setan.” Dalam ayat yang singkat ini kita melihat pimpinan Roh Kudus yang negatif. Pimpinan Roh Kudus yang positif sering kali dibicarakan orang, seperti Roh Kudus memimpin kita menjadi orang suci, memimpin kita memberitakan Injil, mengerti firman Tuhan, mengasihi sesama, dan menghasilkan buah Roh Kudus. Tetapi Roh Kudus juga memimpin Yesus ke padang belantara untuk dicobai oleh setan.

Kalau hari ini saya memimpin engkau pergi mencari Jokowi, engkau bilang bagus. Kalau saya membawa engkau mencari Ahok, engkau bilang boleh. Kalau saya memimpin engkau pergi mencari orang mulia di dunia ini, engkau bilang indah sekali. Kalau saya memimpin engkau pergi cari pemimpin ISIS, mau tidak? Kenapa pimpin saya pergi cari orang jahat? Justru Tuhan berlawanan dengan kita. Tuhan berkata Aku akan memimpin engkau untuk bertemu dengan setan. Untuk apa Yesus dipimpin ke padang belantara? Untuk bertemu dengan setan dan dicobai oleh iblis. Ini Kitab Suci. Kadang-kadang saya tidak mengerti cara Tuhan menulis Kitab Suci berbeda dengan konsep kita, kita tidak mengerti maksud Tuhan, tetapi Tuhan adalah Tuhan. Tuhan kalau tidak bisa dimengerti oleh manusia itu normal. Kalau semua tentang

Tuhan engkau bisa mengerti, engkau sama besarnya dengan Tuhan.

The supernatural God, the super rational God and the super empirical God. Allah yang melampaui empiris, Allah yang melampaui logika dan Allah yang melampaui segala alam semesta yang dicipta oleh Dia sendiri. Allah yang berpikir berlainan dengan manusia. Kadang-kadang Tuhan memimpin engkau menjadi orang yang tidak diterima, menjadi orang yang miskin sekali dan menjadi orang tersendiri. Apakah engkau waktu itu masih mengaku Tuhan memimpin engkau? Tuhan berkata, “Filipus, engkau sudah sukses, sudah ribuan orang mendengar khotbahmu, sekarang pergi ke padang belantara yang sepi dan tidak ada siapa-siapa.” Ini pimpinan Tuhan. Orang yang sudah sukses di kota besar kemudian dipindahkan ke desa yang kecil. Banyak pendeta yang sukses tidak mau dipindahkan ke desa kecil. Yesus tahu bahwa pimpinan Allah yang negatif maupun positif harus Ia terima semua. Allah memerintahkan Dia ke padang belantara, maka Ia pergi. Allah membiarkan Ia bertemu dengan setan, maka Ia bertemu dengan setan. Ia juga taat ketika Ia dibiarkan dicobai oleh setan. Ketaatan seperti inilah ketaatan Kristen. Kristus adalah penghulu semua orang Kristen, di mana Ia menjadi teladan bagi kita masing-masing. Ketika Musa akan dipakai menjadi pemimpin Israel, ia tidak bisa langsung menjalankan tugasnya. Ia terlebih dahulu harus pergi ke padang belantara, dikejar oleh Firaun, dan hampir dibunuh mati. Empat puluh tahun ia berada di padang belantara, barulah ia boleh memimpin umat Israel. Barang siapa yang mau menjadi besar, ia harus melayani sesamanya. Jika engkau mau melayani, maka engkau harus merendahkan diri.

Ketika Yesus dicobai, setan mencoba Dia dengan tiga inti, tiga wadah, tiga cara yang mewakili semua pencobaan apa pun kepada siapa pun di sepanjang sejarah umat manusia. Pertama, setan berkata, “Jadikan batu ini menjadi roti.” Yesus tidak menerima tawaran ini. Lalu, setan membawa Yesus ke tempat paling tinggi dari Bait Allah, untuk memberikan gambaran kedudukan yang paling tinggi, lalu berkata, “Loncatlah ke bawah, maka pasti malaikat akan bersiap menatang-Mu agar jangan kaki-Mu terantuk pada batu.” Dan Yesus tidak mau taat pada perintah setan. Sesudah itu, setan membawa Yesus ke gunung yang sangat tinggi dan memberikan penglihatan seluruh dunia dengan semua kekayaan dan kemakmurannya. Lalu setan berkata, “Semua ini kuberikan kepada-Mu asal Engkau mau menyembahku.” Yesus mengatakan, “Enyahlah engkau!” Yesus tidak mau menerima permintaan setan. Sekali saja Ia menganggukkan kepala kepada setan, seluruh dunia menjadi milik Yesus. Jika seluruh dunia menjadi milik Yesus, maka Yesus tidak perlu susah-susah memberitakan Injil, karena semua orang langsung menjadi milik-Nya. Tetapi Yesus tidak mau, karena jika Yesus mengangguk kepada setan, maka memang seluruh dunia menjadi milik-Nya, menjadi milik Yesus, tetapi milik Yesus yang takluk

dan taat kepada setan. Ini adalah hal yang sangat mengerikan. Maka, pemimpin gereja tidak boleh takluk kepada setan, tidak boleh mengikuti kemauan Iblis. Pemimpin gereja harus menjadi contoh seperti Tuhan Yesus menolak setan.

Saudara-saudara, Ketiga pencobaan yang dialami Tuhan Yesus mewakili tiga hal, yaitu: nafsu mata, nafsu daging, dan nafsu kecongkakan dunia. Banyak orang ingin kaya, ingin makmur, dan sukses berdagang. Semua Teologi Sukses dan Teologi Kemakmuran melawan kehendak Allah. Mereka ingin kesuksesan dunia agar mereka bisa bangga. Orang ingin memiliki rumah besar, perusahaan besar, untung besar, agar ia bisa sombong. Banyak orang tidak sadar bahwa uang yang Tuhan berikan kepada kita hanyalah pinjaman dari Tuhan untuk menguji kita. Tuhan meminjamkan harta di tangan kita lalu melihat bagaimana kita memakai uang itu. Jika orang kaya memberikan satu miliar rupiah yang adalah seperseribu penghasilannya, dibandingkan orang miskin yang memberikan seratus ribu rupiah dan itu adalah dua puluh persen dari penghasilannya, maka Tuhan akan lebih mengasihi orang miskin ini. Ketika Tuhan ingin melihat bagaimana engkau menggunakan harta yang Ia percayakan, setan juga mencoba engkau memakai uang tersebut. Dengan banyak uang, orang lebih mudah mendapatkan banyak istri, membeli banyak apartemen untuk wanita simpanannya, dan mendapatkan banyak wanita cantik untuk tidur dengan dia. Semua ini adalah nafsu mata, nafsu daging, dan kecongkakan masa kini.

Yesus Kristus pada waktu terakhir, Dia tidak berkompromi lagi. Dia mengatakan, “enyahlah engkau! Tidak ada hubungan apa pun antara diri saya dengan engkau, pergilah engkau”. Yesus tidak mau dicobai dan ini menjadi teladan bagi kita yang berdoa kepada Dia: “Tuhan jangan membawa aku masuk kepada pencobaan.” Saya tahu pencobaan itu ada, saya tahu pencobaan itu harus dan saya mengetahui saya tidak bisa melawan adanya pencobaan. Setiap hari pencobaan berada di sekitar kita, setiap hari segala godaan setan di sekitar kita. Tetapi saya harus tahu saya harus pikul salib, setiap hari menyangkal diri, dan setiap hari mengikuti Yesus Kristus. Siapa yang tidak bisa mengikuti Yesus? Mereka adalah yang masuk kepada pencobaan. Siapakah manusia di dunia yang kuat menolak pencobaan? Pencobaan memang sangat kuat daya tariknya, begitu menggurikan, dan pencobaan hadir tiap hari, di mana pun juga. Namun yang penting, jangan engkau jatuh masuk ke dalam pencobaan. Biarlah kita menjadi orang Kristen yang patuh kepada Tuhan, setia kepada firman, dan sungguh-sungguh menaati semua perintah Tuhan. Kita berdoa dengan sungguh-sungguh, “Jangan bawa aku masuk ke dalam pencobaan.” Jika engkau mengalahkan pencobaan dan mengatasi ujian dari Tuhan, ada pahala besar di surga yang menantimu. Dunia ini memerlukan orang-orang suci yang menjadi teladan, di dalam gereja perlu orang yang menjadi contoh bagi para pemuda-pemudi, di rumah tangga perlu orang tua yang memakai kebenaran untuk menaklukkan anak-anaknya. Anak-anak tidak mendengarkan engkau karena engkau sudah jatuh ke dalam dosa. Orang tua tidak berani mengajar anak dengan ketat, karena dirinya sendiri tidak beres. Maukah engkau berkata kepada Tuhan, “Hari ini beri aku kekuatan dan pimpinan agar aku jangan masuk ke dalam pencobaan”? Tuhan hanya memberikan kekuatan kepada mereka yang mau taat dan mau dipimpin oleh-Nya. Amin.